

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan peluang bisnis yang baik bagi Indonesia karena besarnya jumlah produksi untuk konsumsi sehari-hari. Berkontribusi pada penyediaan sumber daya dan makanan penting untuk penggunaan sehari-hari. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang telah menjalani proses penawaran umum saham (IPO) dan sahamnya diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Menurut Sastrawan & Latrini (2016) bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran tolok ukur bagi perusahaan yang dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan besar kecilnya aset yang dimilikinya, antara lain aset perusahaan, jumlah kepemilikan aset dan total penjualan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar dalam menilai kondisi perusahaan, oleh karena itu untuk penilaiannya diperlukan suatu indikator yang bersifat analitis. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen dalam hal penjualan dan laba atas investasi. Profitabilitas juga penting dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik.

Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting karena perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang tumbuh paling cepat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan

didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan konsumsi makanan dan minuman, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Oleh karena itu, ini juga merupakan industri dimana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Perekonomian industri makanan Indonesia tumbuh sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun pada tahun 2020-2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut setara dengan 38,05 persen dari industri pengilangan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB negara, yaitu Rp16,97 kuadriliun (Sumber data : BPS).

Fenomena Pengaruh Ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

**Tabel 1.1 Data Aset, Utang dan Laba Bersih Periode 2021-2023**

KODE EMITEN	THN	ASET	UTANG	LABA BERSIH
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2021	179.356.193.000.000	92.285.331.000.000	11.203.585.000.000
	2022	180.433.300.000.000	86.810.262.000.000	9.192.569.000.000
	2023	186.587.957.000.000	86.123.066.000.000	11.493.733.000.000
Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2021	1.308.722.065.000	298.548.048.000	187.992.998.000
	2022	1.307.186.367.000	306.410.502.000	230.065.807.000
	2023	1.208.050.010.000	273.635.750.000	199.611.841.000
Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	2021	6.297.287.000.000	1.277.906.000.000	351.470.000.000
	2022	6.878.297.000.000	1.467.035.000.000	382.105.000.000
	2023	7.166.880.000.000	1.335.148.000.000	319.078.000.000
Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	2021	767.726.284.113	181.900.755.126	144.700.268.968
	2022	860.100.358.989	156.594.539.652	117.370.750.383
	2023	828.378.354.007	157.605.395.595	80.342.415.257
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2021	889.125.250.792	347.288.021.564	84.524.160.228
	2022	1.033.289.474.829	442.535.947.408	74.865.302.076
	2023	1.282.739.303.035	465.795.522.143	78.089.597.225

Berdasarkan tabel diatas, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami kenaikan aset sebesar 1% dari tahun 2021 ke 2022. Namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 22% dari tahun 2021 ke 2022. PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan utang sebesar 12% dari tahun 2022 ke 2023. Namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan tersebut. PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan utang sebesar 10% dari tahun 2022 ke 2023. PT Mulia Boga Raya Tbk mengalami penurunan utang sebesar 16% dari tahun 2021 ke 2022. Dan PT Sekar Laut Tbk mengalami kenaikan aset sebesar 16% dari tahun 2021 ke 2022. Namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 13% dari tahun 2021 ke 2022. Dapat disimpulkan bahwa apabila aset meningkat maka laba pada perusahaan makanan dan minuman juga meningkat dan semakin menurun tingkat *Debt to Equity Ratio* maka seharusnya laba meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka sangat tepat bahwa judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**

## **1.2 Kajian Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dapat diukur menurut besarnya perusahaan, dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, ataupun variabel yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total aktiva, logsize, nilai equity, total penjualan, total pendapatan, total modal dll. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi agar segera menyampaikan laporan keuangan yang memberikan kesan baik kepada investor (Hasanah S.G, 2019). Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang mempengaruhi hasil, menunjukkan besar kecilnya bisnis tempat perusahaan beroperasi dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja bisnis (Qur'ani & Purwaningsih 2022). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan

bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yusuf, 2021).

### **1.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Menurut Hery (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan, 2015). Menurut Kasmir (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

### **1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas**

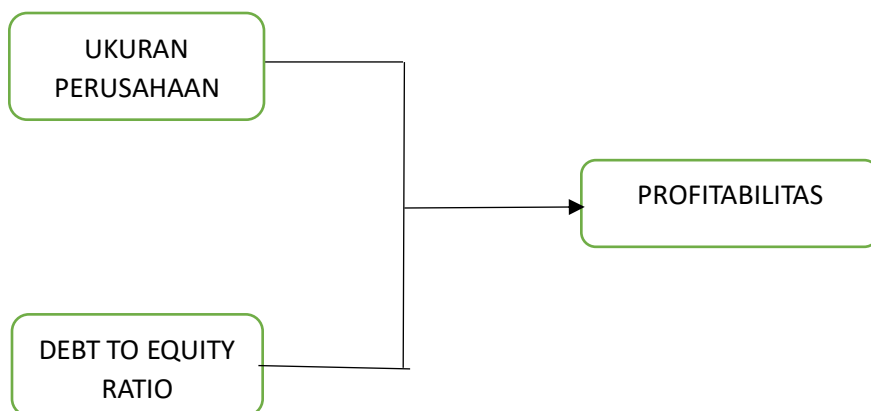
Ukuran perusahaan berkontribusi pada keberhasilan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Akram et al, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memproduksi, menjual barang, kapasitas dan jasa kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan dan profitabilitas (Khajar et al, 2020). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan ini hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan (Simbolon etc 2019). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditur semakin besar. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Hery, 2015). Perusahaan yang menggunakan utang dalam proporsi pembiayaan akan menghasilkan beban bunga yang harus dibayarkan (Siregar et al 2020). Jika suatu

entitas dalam penggunaan modalnya lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri, tingkat bunga yang harus ditanggung entitas akan meningkat sehingga berdampak timbulnya risiko kerugian dan menurunnya profitabilitas (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

### 1.3 Kerangka Konseptual

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Nainggolan *et al* (2022) Melakukan penelitian dengan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dengan variabel independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage dengan variabel dependennya adalah Profitabilitas.



### 1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.
- H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.
- H3 : Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.